Mendag Lutfi Serukan Reformasi WTO

Tanggal : Selasa , 02 Februari 2021
Media : Investor Daily
Halaman : 9
Wartawan : sny
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik : Industries, Trade & Services
Topik :

Mendag Lutfi Serukan Reformasi WTO



Muhammad Lutfi

JAKARTA - Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi menegaskan, Organisasi Perdagangan Dunia (*World Trade Organization*/WTO) perlu direformasi untuk menghadapi tantangan global, temasuk krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Seruan tersebut disampaikan Mendag Lutfi pada pertemuan informal tingkat menteri WTO yang digelar secara virtual pada Jumat (29/1). Pertemuan diikuti 29 negara anggota dengan agenda untuk membahas peran WTO menghadapi tantangan global di tengah pandemi dalam pemulihan ekonomi dan prioritas persiapan Konferensi Tingkat Menteri (KTM) WTO ke-12.

"Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi stabilitas ekonomi global dan menjadi perhatian seluruh anggota WTO. Untuk itu, reformasi WTO diperlukan dalam mendukung peran strategis WTO untuk menghadapi tantangan global, khususnya krisis yang disebabkan pandemi," kata Lutfi dalam keterangan resmi, Senin (1/2).

Dalam pertemuan tersebut, menurut Lutfi, mayoritas perwakilan pemerintah negara berkomitmen menjaga kredibilitas sistem perdagangan multilateral. Mayoritas perwakilan negara juga menginginkan segera penunjukan Direktur Jenderal dan anggota Badan Tingkat Banding WTO yang baru. Penunjukan ini guna memulihkan kembali fungsi WTO untuk menyelesaikan sengketa dagang antar negara.

"Dalam mengembalikan kepemimpinan di WTO, sangatlah penting untuk menyelesaikan penunjukan Dirjen WTO yang baru, serta mengembalikan kepercayaan global pada sistem perdagangan multilateral melalui penunjukan anggota pada Badan Tingkat Banding WTO," jelas Lutfi.

Pada pertemuan tersebut, lanjut Lutfi, perwakilan negara juga menyoroti relevansi perdagangan dan peran WTO dalam mengatasi pandemi dan mendorong pemulihan ekonomi. Mayoritas perwakilan negara menekankan pentingnya kepastian akses yang adil dan terjangkau untuk barang-barang medis, termasuk vaksin. Langkah-langkah untuk memfasilitasi perdagangan, hak atas kekayaan intelektual, dan transparansi juga dinilai penting untuk dijaga WTO di tengah pandemi.

"Kita harus memberikan dukungan terhadap proposal anggota WTO untuk pencegahan, penanganan, dan pengobatan Covid-19. Seperti usulan pengabaian ketentuan tertentu dari Trade Related *Aspects of Intellectual Property Rights* (TRIPs) *Agreement*. Apabila diperlukan, kita mengupayakan kesepakatan tingkat Menteri agar tindakan-tindakan tersebut bersifat sementara, mempunyai target, dan proposional sehingga tidak disengketakan di WTO di kemudian hari," jelas Lutfi.

Dia menambahkan, para perwakilan negara juga berunding terkait subsidi perikanan yang seharusnya selesai pada 2020. Seluruh perwakilan negara menyetujui akan berupaya menemukan solusi yang nantinya dapat diterima bersama, dan konsisten dengan semua elemen mandat negosiasi. **(sny)**